

BAB I

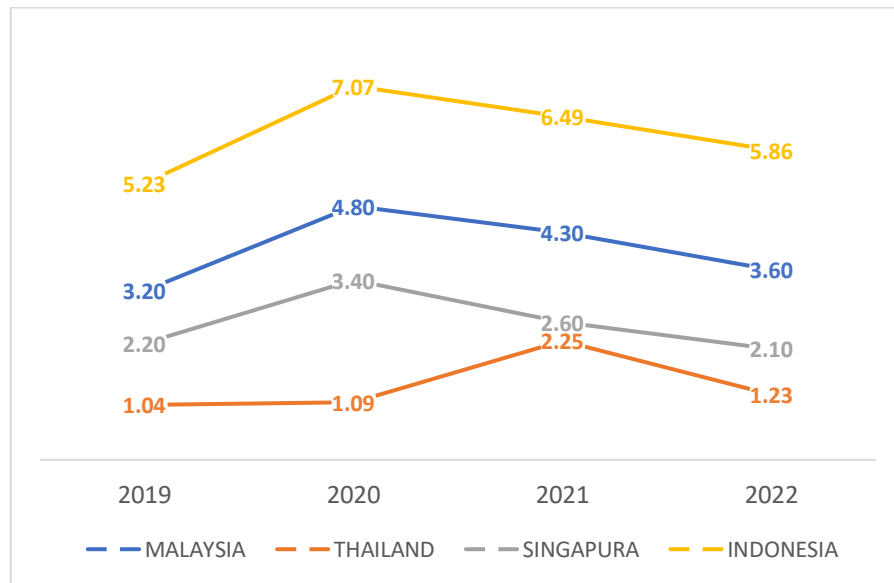
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 34 jumlah provinsi dengan peringkat negara ke empat jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Pengangguran menjadi suatu permasalahan yang sangat serius di Indonesia, karena berdampak masalah sosial dari adanya pengangguran. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial. Selain itu, salah satu tujuan dari pembangunan adalah mengurangi tingkat pengangguran, dengan sendirinya dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat serta meningkatkan *income*. Pengangguran yang tinggi termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial serta harus diatasi. Orang-orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya sehingga dapat menimbulkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Menurut Suyuthi (1989) dalam (Hadi Prasaja et al., 2013) dilihat dari segi ekonomi, adanya pengangguran menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi berkurang. Hal ini berpengaruh pada stabilitas dan pembangunan ekonomi akan terhambat serta kesejahteraan menjadi berkurang. Dalam mencapai kemakmuran masyarakat, salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan pada masyarakat, di Indonesia pengangguran disebabkan oleh peningkatan tenaga kerja yang lebih

tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang telah disediakan pemerintah. Tingkat pengangguran mengukur sejauh mana angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang telah disediakan.

Menurut Putong (2013) dalam (Rochim Mohamad, n.d.) pengangguran bisa disebabkan oleh terbatasnya informasi lapangan kerja yang hanya bisa diakses oleh pencari kerja serta lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh para pencari kerja. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Pengangguran yang berkepanjangan menyebabkan timbulnya efek psikologis cukup buruk serta bisa menciptakan terjadinya kekacauan politik, keamanan, keadaan sosial sehingga mengganggu pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, juga menurunkan GDP dan pertumbuhan perkapita suatu negara. Berbagai kebijakan yang didesain secara sentralistik telah dibuatkan disetiap pemerintahan terutama pemerintah pusat yakni oleh Kementrian Tenaga Kerja (Kemenakertrans), yang merancang berbagai program untuk mengatasi masalah pengangguran, yang dimana program tersebut diantaranya yakni memberikan pendidikan secara gratis untuk meningkatkan suatu taraf pendidikan agar berkualitas, pelatihan tenaga kerja pada setiap daerah yang ada di Indonesia, serta bantuan bimbingan untuk memulai berwirausaha.

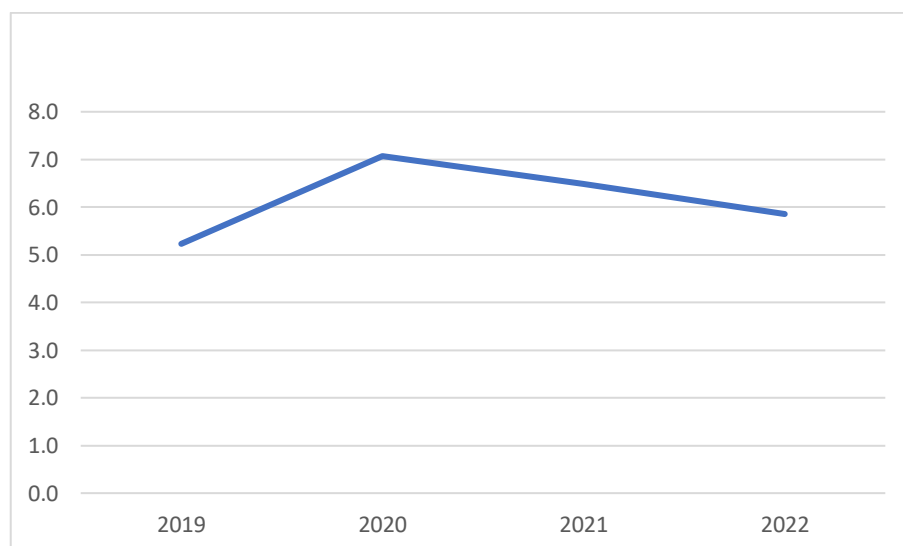


Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Malaysia, Thailand, Singapura dan Indonesia
Tahun 2019-2022 (%)

*Sumber : Trading Economics Tahun 2019-202 dan Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional
 Tahun 2019-2022.*

Melihat pengangguran yang terjadi di Indonesia, saya tertarik untuk meneliti tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Karena jika melihat fenomena TPT pada Negara Malaysia, Thailand dan Singapura angka pengangguran lebih rendah dibandingkan dengan angka pengangguran di Indonesia. Seperti yang telah disajikan pada gambar 1.1 diatas menunjukkan data Tingkat Pengangguran Terbuka pada negara Malaysia selama 4 tahun terakhir yakni pada tahun 2019-2022 tumbuh secara fluktuatif. Angka pengangguran tertinggi yakni pada tahun 2020 dengan jumlah sebesar 4,80%. Kemudian, Tingkat Pengangguran Terbuka di negara Thailand selama 4 tahun terakhir yakni 2019-2022 tumbuh secara fluktuatif, angka pengangguran tertinggi yakni pada tahun 2022 dengan jumlah sebesar 2,25% dan terendah pada tahun 2019 dengan jumlah sebesar 1,04%. Terakhir yakni negara

Singapura dengan jumlah Tingkat Pengangguran terbuka tertinggi yakni pada tahun 2020 dengan jumlah sebesar 3,40%. Akan tetapi terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 2,10% sampai tahun 2022. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran di Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2022 telah menjadi perhatian serius bagi para ekonom serta para pengambil kebijakan. Dalam kurun waktu tersebut, Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa ekonomi, termasuk fluktuasi Laju Pertumbuhan Ekonomi, kebijakan suku bunga acuan (*BI rate*), arus Penanaman Modal Asing (PMA) serta perubahan dalam Angkatan Kerja.



Gambar 1.2

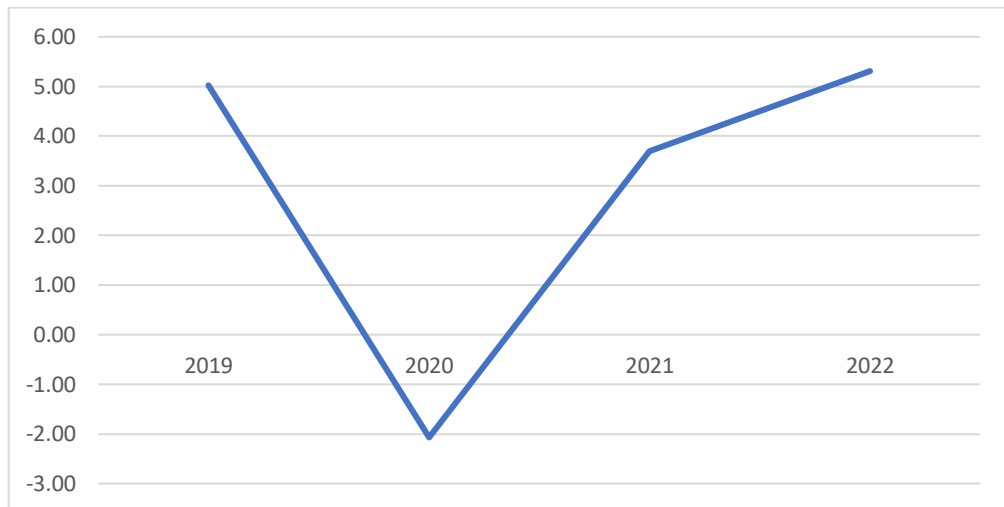
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2019-2022 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Tahun 2019-2022.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dilihat pada Gambar 1.2 pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun berhasil mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengangguran di Indonesia. Akan tetapi dalam kurun waktu selama 3 tahun terakhir yakni mulai pada tahun 2020 sampai tahun 2022 TPT Indonesia mengalami kenaikan cukup drastis

dengan jumlah 7,07% di tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan seluruh sektor ekonomi mengalami penurunan termasuk pengangguran. Pada terjadinya kasus pandemi covid-19 berbagai perusahaan di Indonesia secara bersama mengalami PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja sehingga tingkat pengangguran mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945, dalam pasal 27 ayat 2 dapat dijelaskan bahwa setiap Warga Negara Indonesia ketika hidup, jika ditinjau dari sudut pandang kemanusiaan, berhak memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang penuh atau layak. Hal ini menunjukkan kewajiban pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja yang memadai dan produktif sesuai dengan konstitusi. Dalam perencanaan pembangunan pemerintah, masalah pengangguran merupakan bagian penting dari tujuan yang harus diatasi, karena tinggi rendahnya permasalahan ini akan mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.



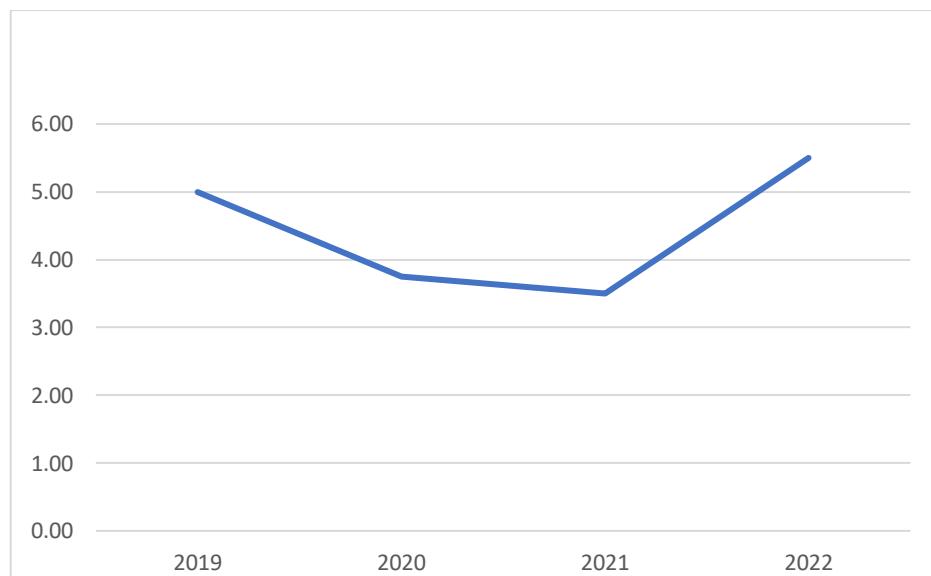
Gambar 1.3

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2022 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Gambar 1.3 menjelaskan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2019 Laju Pertumbuhan Ekonomi berjumlah sebesar 5,02% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni sebesar 5,3%. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Tahun 2019 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional tercatat sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar -2,07% karena adanya kasus pandemi covid-19. Kemudian pada tahun 2021 sedikit lebih baik mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,70% dan pada tahun 2022 Laju Pertumbuhan Ekonomi kembali mengalami kenaikan yang cukup baik sebesar 5,31%. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ditandai dengan menurunnya angka jumlah pengangguran dan bertambahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup terdidik pada suatu negara. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*). Suku bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang harus diperhatikan oleh para investor, karena mempunyai kemampuan dalam menjelaskan penyebab perubahan tingkat investasi. Kegiatan investasi hanya akan dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat bunga (Sadono Sukirno, 2004:122-125). Menurut Bank Indonesia, *BI rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta digunakan alat kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai rupiah. Berikut data *BI rate* Indonesia Tahun 2005-2022.



Gambar 1.4

BI rate Indonesia Tahun 2019-2022 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dilihat pada gambar 1.4 penetapan *BI rate* menunjukkan adanya perubahan dari tahun ke tahun. *BI rate* terkecil yakni pada tahun 2020 dengan jumlah 3,75% diikuti pada tahun 2021

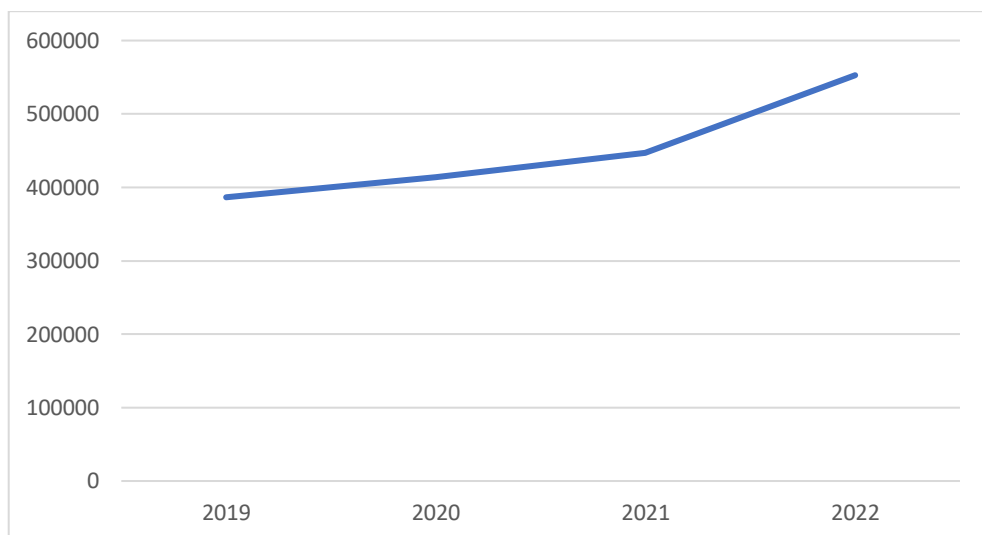
mengalami penurunan sebesar 0,25% yakni menjadi 3,50%. Naik turunnya nilai *BI rate* atau tingkat suku bunga maka hal ini akan mempengaruhi investasi serta kesempatan kerja kemudian yang akhirnya akan berdampak pada masalah ekonomi yakni pada tingkat pengangguran.

Tingkat suku bunga yang dipengaruhi oleh *BI rate* dapat mempengaruhi minat para investor asing untuk menanam modal. Suku bunga yang tinggi mendorong para investor asing untuk menanamkan modal dalam suatu negara dengan biaya modal yang lebih rendah. Pengaturan *BI rate* yang bijak termasuk kebijakan moneter maka hal tersebut dapat menciptakan lingkungan yang menarik bagi para investor. Penanaman Modal Asing diperlukan untuk memajukan perekonomian suatu negara khususnya Indonesia untuk mengatasi masalah sosial pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini Penanaman Modal Asing dapat memberi manfaat seperti terciptanya lapangan kerja baru, dimana mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah dalam penyediaan suatu lapangan kerja, serta memberikan kontribusi cukup banyak dalam pemanfaatan teknologi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 tentang Penanaman Modal “Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan seluruh modal asing atau usaha patungan dengan penanaman modal dalam negeri”.

Menurut Suyatno (2003:72) dalam (analisis pengaruh variabel-variabel moneter terhadap penanaman modal asing (pma) di indonesia, n.d.) Penanaman Modal Asing

merupakan aliran arus modal dari luar negeri yang mengalir ke pihak swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio). Maksudnya bahwa Penanaman Modal Asing dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu melalui investasi langsung dimana para investor memiliki kendali langsung atas perusahaan atau proyek, dan investasi tidak langsung di mana investasi dilakukan dalam bentuk surat berharga tanpa mendapatkan kendali langsung.



Gambar 1.5

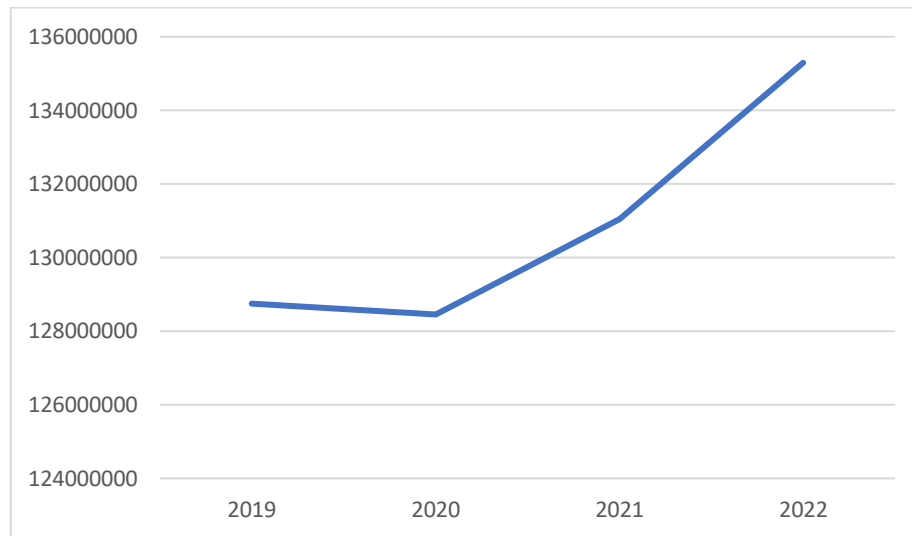
Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 2019-2022 (Milyar Rp)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Dilihat dari gambar 1.5 sumber data dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa penanaman modal asing di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2019 dengan jumlah sebesar 381,0 Milyar Rupiah. Kemudian pada tahun 2020 di tengah kasus wabah pandemi covid-19 yang menimbulkan efek buruk bagi perekonomian Indonesia, realisasi PMA tetap mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 413535,5 Milyar Rupiah. Pada tahun 2022 angka tertinggi

penanaman modal asing Indonesia tertulis dengan jumlah sebesar 552769,0 Milyar Rupiah. Dalam hal ini, penanaman modal asing membawa dampak transfer teknologi serta keterampilan baru pada suatu negara. Hal tersebut dapat menciptakan kualifikasi tenaga kerja setempat dan memperluas lapangan kerja baru bagi tenaga kerja lokal yang dimana dapat mengurangi angka tingkat pengangguran.

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap pengangguran yakni Angkatan kerja. Angkatan kerja mengacu pada jumlah total individu yang tersedia serta berpotensi untuk berkerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa penduduk yang termasuk angkatan kerja yakni penduduk yang berusia (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran. Dapat dikatakan bahwa populasi pekerja di Indonesia sangat besar namun kesempatan kerja cukup terbatas, tingkat partisipasi tenaga kerja menurun dan struktur pasar tenaga kerja berubah relatif cepat. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia menjadi semakin bertambah tinggi. Berikut data Angkatan kerja Indonesia tahun 2005-2022.



Gambar 1.6

Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2019-2022 (Jiwa)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada gambar 1.6 menjelaskan bahwa angkatan kerja mengalami kenaikan dan penurunan, angka Angkatan kerja selama lima tahun terakhir teruss mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Angkatan kerja tertinggi yakni berada pada tahun 2022 dengan mencapai jumlah sebanyak 135296713 jiwa, dan yang paling rendah yakni pada tahun 2005 dengan mencapai jumlah sebanyak 56477287.

Dari latar belakang di atas, menurut Sugianto (2020) dalam (Tito Permadhy, n.d.)tingginya tingkat pengangguran maka akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan, sebab berkurangnya jumlah penerimaan dan rendahnya produktifitas sumber daya manusia, maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengangguran. Adapun alasan peneliti memilih fenomena pengangguran di Indonesia yakni untuk diteliti lebih lanjut, karena pengangguran

merupakan masalah sosial yang banyak terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Jika tidak diatasi dengan cara yang bijak maka dapat memperburuk keadaan perekonomian yang ada pada suatu negara.

Kebaruan dari penelitian ini yakni adanya pengaruh *BI rate* terhadap TPT Indonesia. Karena untuk *BI rate* belum banyak yang meneliti terkait pengaruh dampak *BI rate* terhadap tingkat pengangguran selama periode kurun waktu 18 tahun yakni tahun 2005-2022. Dari hal tersebut peneliti mengangkat tema skripsi fenomena tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, dengan judul **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2005-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keadaan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja?
- b. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2022?
- c. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2022?

- d. Bagaimana kepekaan elastisitas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, BI rate, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Tahun 2005-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui deskripsi dari pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, BI *rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2022?
- b. Untuk mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2022?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, *BI rate*, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2005-2022?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan *BI rate*. Hal ini karena *BI rate* belum banyak digunakan dalam menguji pengaruhnya terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka khususnya di Indonesia. Selanjutnya, ingin

diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan, sekaligus rekomendasi mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan dalam mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu teknologi Pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu terutama dalam bidang Ekonomi Pembangunan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. lebih tepatnya mengenai semua Provinsi yang ada di Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan LPE, BI *rate*, PMA, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka melalui sumber terpercaya yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dalam angka dan sumber lain yang relevan dengan kajian peneliti.

